

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. variabel NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai periode tahun 2010-2013. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Variabel bebas NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 22,9 persen. Sedangkan, sisanya yaitu sebesar 77,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.
2. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 7,07 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai

dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

3. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 15,68 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
4. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 1,90 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
5. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,14 persen terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

6. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,74 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
7. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,12 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
8. Diantara keenam variabel bebas NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah

LDR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 15,68 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh paling dominan pada Bank Pembangunan Daerah dibandingkan dengan risiko lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini hanya melakukan penelitian empat Bank Pembangunan Daerah, yaitu : BPD Jawa Timur, BPD Riau Kepri, BPD Sumatera Selatan, dan BPD Sumatera Utara.
2. Penggunaan variabel bebas yang berjumlah enam, yaitu : *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Interest Rate Risk* (IRR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).
3. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu mulai tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Bank Pembangunan Daerah :

1. Untuk variabel LDR yang memberikan kontribusi paling dominan sebesar 15,68 persen lebih tinggi dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Disarankan untuk bank Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel

penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. khususnya untuk Bank Pembangunan Daerah Riau yang memiliki rata-rata LDR terendah sebesar 60,95 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 72,62 persen, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan sebesar 71,49 persen, dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara sebesar 77,52 persen.

2. untuk variabel NPL disarankan bagi bank pembangunan daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada debitur agar kredit yang diberikan lebih efektif sehingga perolehan pendapatan bank meningkat yang disebabkan adanya pemberian kredit dan tingkat terjadinya kredit bermasalah kecil. Khususnya Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan yang memiliki rata-rata NPL tertinggi sebesar 3,78 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 1,89 persen, Bank Pembangunan Daerah Riau sebesar 2,81 persen, dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara sebesar 3,02 persen.
3. Untuk variabel IPR disarankan untuk Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. khususnya untuk Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang memiliki rata-rata IPR sebesar 7,27 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Riau sebesar 11,82 persen, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan sebesar 10,97 persen, dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara sebesar 7,41 persen.
4. Untuk variabel BOPO disarankan sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah sebaiknya lebih memperhatikan biaya operasionalnya agar tidak

melebihi peningkatan pendapatan nasional agar pendapatan bank lebih meningkat. Khususnya pada Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 82,76 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 62,48 persen, Bank Pembangunan Daerah Riau sebesar 74,50 persen, dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara sebesar 67,98 persen.

5. Untuk variabel FBIR Disarankan untuk Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. khususnya untuk Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang memiliki rata-rata FBIR sebesar 9,37 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Riau sebesar 12,58 persen, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan sebesar 19,92 persen, dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara sebesar 11,41 persen.
6. Untuk variabel IRR disarankan bagi Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel bank penelitian sebaiknya menstabilkan rasio IRR di karenakan tingkat suku bunga yang baik adalah mendekati 100 persen, semakin tinggi risiko tingkat suku bunga suatu bank maka semakin tinggi sensitifitasnya terhadap perubahan suku bunga.

Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Misalnya periode penelitian sampai dengan lima tahun terakhir.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Misalnya menambahkan variabel LAR atau APB.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan untuk menambahkan jumlah bank yang dijadikan sampel.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Mintje Threesya. 2013. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Ninis Kustitamai. 2013. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Supriyanto. 2010. *Metodologi Riset Bisnis*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta Barat : penerbit indeks.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta : raja grafindo.

Website, www.banksumselbabel.com

Website, www.banksumut.com

Website, www.bankriaukepri.co.id

Website, www.bankjatim.co.id